

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini karena perusahaan-perusahaan perbankan mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro dan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam perusahaan perbankan membutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama.

Penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan, dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan akan mendorong manajer agar bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Pentingnya nilai perusahaan membuat

investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan.

Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Rasio keuangan secara umum menjelaskan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Karena semakin baik kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio keuangan, maka peningkatan harga pasar saham perusahaan sebagai proksi dari nilai perusahaan akan semakin tinggi. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama investor dalam membuat keputusan investasi. Kinerja keuangan dapat mengalami peningkatan secara berkesinambungan, sehingga terjadi peningkatan pada nilai perusahaan apabila perusahaan menerapkan strategi bisnis yang tepat.

Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator, nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang-peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga, merupakan persepsi calon investor terhadap suatu perusahaan. Persepsi tersebut seringkali dikaitkan dengan harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan yang bersangkutan (Kusuma & Musaroh, 2014)[1].

Potensi Indonesia sebagai negara tujuan investasi tidak akan pernah habis. Para pemilik modal yang kerap di dunia bisnis investasi, terus melirik Indonesia sebagai salah satu negara potensi untuk penanaman modal. Dalam hal ini Indonesia merupakan salah satu tujuan utama dalam penanaman modal, sebab Indonesia memiliki aspek - aspek penting yang menunjukkan bisnis investasi yang terpecaya. Menurut kementerian perindustrian, daya tarik Indonesia sebagai pemicu tersendiri bagi Investor asing untuk menanamkan modalnya. Daya tarik tersebut terwujud dari aspek – aspek pendukung investasi seperti adanya perekonomian yang sehat, situasi politik yang stabil, iklim investasi yang baik, melimpah sumber daya alam, situasi demografis yang menguntungkan, pasar domestik yang terus berkembang, serta memiliki peranan global yang baik.

Nilai perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio PBV (price book value) atau sering juga disebut dengan market to book value ratio, rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai

buku sahamnya. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

**Tabel 1.1**  
**Price to Book Value (PBV)**

Nama Bank	2015	2016	2017	2018
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.81	1.77	2.20	1.95
Bank Bumi Arta Tbk.	0.36	0.36	0.47	0.46
Bank CIMB Niaga Tbk.	0.52	0.63	0.92	0.60
Bank Maybank Indonesia Tbk.	0.74	1.24	0.86	0.66
Bank Permata Tbk.	0.60	0.54	0.81	0.80
Bank Sinarmas Tbk.	0.97	1.78	2.86	1.67
Bank Bukopin Tbk.	0.84	0.63	0.54	0.36
Bank Danamon Indonesia Tbk.	0.9	0.98	1.70	1.79

Sumber : Bursa Efek Indonesia Diolah Penulis

Berdasarkan data diatas adanya nilai price to book value perusahaan yang tinggi di tahun 2015 yaitu Bank Mandiri, Tbk., 1.81 kali berarti nilai harga saham perlembarannya lebih besar 1.81 kali terhadap nilai buku persahamnya pada tahun 2015 dan nilai price to book value terendah dicatat oleh Bank Danamon Indonesia, Tbk., 0.9 kali. Pada tahun 2016 nilai price to book value yang di tinggi dicatat oleh Bank Sinarmas, Tbk., 1.78 kali dan nilai price to book value terendah dicatat oleh Bank Bumi Arta, Tbk., 0.36 kali.

Kemudian di tahun 2017 nilai price to book value yang di tinggi dicatat oleh Bank Sinarmas, Tbk., 2.86 kali dan nilai price to book value terendah dicatat oleh Bank Bumi Arta, Tbk., 0.47 kali. Dan pada tahun 2018 nilai price to book value yang di tinggi dicatat oleh Bank Danamon, Tbk., 1.79 kali dan nilai price to book value terendah dicatat oleh Bank Bukopin, Tbk., 0.36 kali.

Sebelum memasuki pasar saham Indonesia para investor akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau teknikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang di terjemahkan kedalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang (Kusuma & Musaroh, 2014).

Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan

merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki (Srihayati, 2015)[2].

Dalam perusahaan jumlah anggota dewan tidak hanya terdiri dari satu orang melainkan lebih dari satu orang untuk menjalankan perusahaan. Jumlah anggota dewan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan agar tetap efektif dalam pengambilan keputusan. Jumlah anggota dewan yang tidak sedikit dapat menyebabkan pengambilan kebijakan perusahaan membutuhkan waktu yang sangat lama karena memerlukan pertimbangan dari anggota direksi lain yang memiliki pola pemikiran yang berbeda-beda dan memiliki perbedaan dalam menghadapi sebuah risiko. Dasar yang menjadi pembeda pola pikir ialah berasal dari perbedaan jenis kelamin dewan direksi. Dalam hal ini, komposisi anggota dewan direksi tidak hanya terdiri dari laki-laki saja, melainkan sudah banyak perempuan yang dapat bergabung dalam jajaran dewan direksi sebuah perusahaan.

Diversitas Gender Dewan Direksi dapat menghasilkan banyak alternatif prespektif dalam menentukan keputusan yang objektif dan komprehensif, karena keputusan itu dapat diambil dari berbagai macam sudut pandang. Perbedaan pola pikir tersebut terjadi karena laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan emotional dan intelektual. Hal ini menyebabkan pada setiap keputusan yang diambil antara laki-laki dan perempuan, selain itu juga menentukan nilai-nilai kerja, dan perilaku strategik mereka. Peran perempuan dalam dunia kerja terlihat meningkat karena banyaknya perempuan yang mengejar karirnya ke jenjang yang lebih baik. Dengan banyaknya pemimpin wanita di dunia bisnis, kehadirannya memberikan nilai tambah tersendiri.

Dalam suatu perusahaan, dewan direksi memegang peranan yang sangat signifikan bahkan peran yang utama dalam penentuan strategi perusahaan tersebut (Wardhani, 2007)[3]. Diversitas merupakan keberagaman dalam suatu kelompok atau organisasi.

didasari oleh perbedaan pola pikir akibat sifat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dengan sifat maskulinnya memiliki ciri

sifat mandiri, pertimbangan penuh, rasional, dan kompetitif. Perempuan dengan sifat feminimnya memiliki ciri mengayomi, penuh perhatian, sensitive, dan mengandalkan intuisi. Perbedaan cara pandang dalam menghasilkan kebijakan yang mampu mempengaruhi kinerja pun muncul sebagai isu yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

antara seorang manajer laki-laki dan manajer perempuan memiliki perbedaan dari segi stabilitas emosional, agresifitas, kemampuan memimpin, kepercayaan diri, kepastian, keuletan, keinginan bertanggungjawab, keseriusan, obyektifitas, pengetahuan dan sifat keterusterangan (Rajan dan Krishnan, 2002)[4].

Direktur wanita memiliki pemahaman yang lebih baik atas segmen pasar perusahaan dibandingkan laki-laki dalam hal ini dapat mengembangkan kualitas dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan. Kinerja tersebut dinilai dengan berbagai indikator yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan, dimana umumnya analisis penilaian berfokus pada informasi kinerja yang bersumber dari laporan keuangan. Oleh sebab itu, laporan keuangan dapat mencerminkan hasil dari kebijakan yang diambil oleh dewan direksi.

Keberagaman gender dewan direksi mampu menarik minat para peneliti ditahun terakhir. Di bandingkan dengan keberagaman lainnya atribut demografis keberagaman gender ini menjadi sorotan yang paling banyak di bahas dalam literatur. Isu keberadaan wanita dalam dewan direksi menjadi sorotan utama dalam bahasan diversitas gender. Sehubungan dengan emansipasi dan gerakan kesetaraan gender yang dituntut dengan adanya kesetaraan hak wanita dalam berbagai bidang kehidupan, wanita yang memiliki sifat-sifat dasar untuk sukses karena wanita juga cenderung bersifat sabar, memiliki empati, multitasking dan memiliki bakat menjalin networking serta melakukan negosiasi (Ramadhani, 2015)[5].

**Tabel 1.2**  
**Diversitas Gender Dewan Direksi**

Nama Bank	2015		2016		2017		2018	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10	1	11	1	11	1	11	3
Bank Bumi Arta Tbk.	8	0	7	0	9	0	9	0
Bank CIMB Niaga Tbk.	6	3	6	3	8	3	7	3
Bank Maybank Indonesia Tbk.	7	0	7	0	8	0	8	0
Bank Permata Tbk.	9	4	9	5	8	5	8	5
Bank Sinarmas Tbk.	7	0	5	0	5	0	6	0
Bank Bukopin Tbk.	6	0	6	0	7	0	7	0
Bank Danamon Indonesia Tbk.	8	3	8	3	6	3	4	3

Sumber : Annual Report, Diolah Penulis

Dari Tabel diatas dapat dilihat pada perusahaan Bank Mandiri, Tbk., tahun 2015 jumlah dewan direksinya sebanyak 10 (sepuluh) orang Laki-laki dan 1 (satu) Wanita, tahun 2016 jumlah dewan direksinya sebanyak 11 (sebelas) orang Laki-laki dan 1 (satu) Wanita, tahun 2017 jumlah dewan direksinya sebanyak 11 (sebelas) orang Laki-laki dan 1 (satu) Wanita, dan tahun 2018 jumlah dewan direksinya sebanyak 11 (sebelas) orang Laki-laki dan 3 (tiga) Wanita.

Pada perusahaan Bank Bumi Arta Tbk., tahun 2015 jumlah dewan direksinya sebanyak 8 (delapan) orang Laki-laki, tahun 2016 jumlah dewan direksinya sebanyak 7 (tujuh) orang Laki-laki, tahun 2017 jumlah dewan direksinya sebanyak 9 (sembilan) orang Laki-laki, dan tahun 2018 jumlah dewan direksinya sebanyak 9 (sembilan) orang Laki-laki.

Pada perusahaan Bank CIMB Niaga, Tbk., tahun 2015 jumlah dewan direksinya sebanyak 6 (enam) orang Laki-laki dan 3 (tiga) Wanita, tahun 2016 jumlah dewan direksinya sebanyak 6 (enam) orang Laki-laki dan 3 (tiga) Wanita, tahun 2017 jumlah dewan direksinya sebanyak 8 (delapan) orang Laki-laki dan 3 (tiga) Wanita, dan tahun 2018 jumlah dewan direksinya sebanyak 7 (tujuh) orang Laki-laki dan 3 (tiga) Wanita.

Pada perusahaan Bank Maybank Indonesia Tbk., tahun 2015 jumlah dewan direksinya sebanyak 7 (tujuh) orang Laki-laki, tahun 2016 jumlah dewan direksinya sebanyak 7 (tujuh) orang Laki-laki, tahun 2017 jumlah dewan direksinya sebanyak 8 (delapan) orang Laki-laki, dan tahun 2018 jumlah dewan direksinya sebanyak 8 (delapan) orang Laki-laki.

Pada perusahaan Bank Permata, Tbk., tahun 2015 jumlah dewan direksinya sebanyak 9 (sembilan) orang Laki-laki dan 4 (empat) Wanita, tahun 2016 jumlah dewan direksinya sebanyak 9 (sembilan) orang Laki-

laki dan 5 (lima) Wanita, tahun 2017 jumlah dewan direksinya sebanyak 8 (delapan) orang Laki-laki dan 5 (lima) Wanita, dan tahun 2018 jumlah dewan direksinya sebanyak 8 (delapan) orang Laki-laki dan 5 (lima) Wanita.

Pada perusahaan Bank Sinarmas Tbk., tahun 2015 jumlah dewan direksinya sebanyak 7 (tujuh) orang Laki-laki, tahun 2016 jumlah dewan direksinya sebanyak 5 (lima) orang Laki-laki, tahun 2017 jumlah dewan direksinya sebanyak 5 (lima) orang Laki-laki, dan tahun 2018 jumlah dewan direksinya sebanyak 6 (enam) orang Laki-laki.

pada perusahaan Bank Bukopin, Tbk., tahun 2015 jumlah dewan direksinya sebanyak 6 (enam) orang Laki-laki, tahun 2016 jumlah dewan direksinya sebanyak 6 (enam) orang Laki-laki, tahun 2017 jumlah dewan direksinya sebanyak 7 (tujuh) orang Laki-laki, dan tahun 2018 jumlah dewan direksinya sebanyak 7 (tujuh) orang Laki-laki.

Pada perusahaan Bank Danamon Tbk., tahun 2015 jumlah dewan direksinya sebanyak 8 (delapan) orang Pria dan 3 (tiga) orang Wanita, tahun 2016 jumlah dewan direksinya sebanyak 8 (delapan) orang Laki-laki dan 3 (tiga) orang Wanita, tahun 2017 jumlah dewan direksinya sebanyak 6 (enam) orang Laki-laki dan 3 (tiga) orang Wanita, dan tahun 2018 jumlah dewan direksinya sebanyak 4 (empat) orang Laki-laki dan 3 (tiga) orang Wanita.

Keberadaan perusahaan mempunyai beberapa tujuan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham (stockholders). Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Penekanannya adalah pada rencana jangka pendek atau jangka panjang. Rencana jangka pendek dapat berupa mencapai keuntungan maksimal, sedangkan rencana panjang dapat berupa peningkatan nilai perusahaan.

Terdapat fenomena nilai perusahaan terhadap perusahaan perbankan. Nilai Price to Book Value yang cenderung turun saat posisi dewan direksi dipimpin oleh laki-laki saja dan Nilai Price to Book Value cenderung naik saat posisi dewan direksi dipimpin oleh laki-laki dan wanita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai Diversitas Gender dalam Kinerjanya terutama yang berkaitan dengan manfaatnya dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, saya tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat terdapat permasalahan yang terjadi dalam pengaruh Diversitas Gender, Kinerja terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro dan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan.
2. Jumlah anggota dewan yang tidak hanya satu dapat menyebabkan pengambilan kebijakan perusahaan membutuhkan waktu yang sangat lama dan memerlukan banyak pertimbangan dari anggota direksi lain yang memiliki pola pemikiran yang berbeda-beda dan memiliki perbedaan dalam menghadapi sebuah risiko dan selanjutnya menghasilkan hasil kebijakan-kebijakan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Pola pikir antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yaitu emotional dan intelektual. Hal ini menyebabkan perbedaan pendekatan pada setiap keputusan yang diambil antara laki-laki dan perempuan, selain itu juga perbedaannya menentukan nilai-nilai kerja dan perilaku strategik mereka.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable independen adalah Diversitas Gender Dewan Direksi, Kinerja (Return On Asset/ROA)
2. Variable dependen adalah Nilai Perusahaan (Price Book Value/PBV).
3. Industri yang akan di teliti adalah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Diversitas Gender Dewan Direksi, Kinerja/Return On Asset (ROA)* dengan secara simultan / bersama-

sama terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

2. Apakah *Diversitas Gender Dewan Direksi* berpengaruh pada *Nilai Perusahaan* Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
3. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh pada *Nilai Perusahaan* Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan agar melalui informasi yang diperoleh, penulis dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Diversitas Gender Dewan Direksi dan Kinerja/Return On Asset (ROA)* dengan secara simultan / bersama-sama terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Diversitas Gender Dewan Direksi* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Nilai Perusahaan* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi  
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan, rujukan, menambah wawasan peneliti yang lain dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru mengenai pengaruh *Diversitas Gender* terhadap *Kinerja Keuangan* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagi perusahaan  
diharapkan penelitian ini menjadi suatu pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang dalam pengambilan keputusan operasionalnya dan Hasil ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam upaya pengambilan langkah strategis ke depannya nanti. Demikian pula bagi investor, penelitian ini dapat memberikan potret mengenai kondisi perusahaan dengan ada atau tidaknya *diversitas gender*.